

Upaya Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis di Sekolah Dasar 07/X Parit Culum 1 Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

Jumasril

SDN 07/X Parit Culum I

Correspondence Email: juma.sriv@gmail.com

Abstrak: Sekolah Dasar Negeri 07/X Parit Culum I Kecamatan Muara Sabak Barat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang terdiri dari 16 tenaga pengajar pada prakteknya kurang bisa maksimal bahkan mungkin tidak dijalankan sama. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penilaian awal siklus diperoleh data 6 tenaga pengajar masih dalam kriteria penilaian kurang sehingga belum ada satupun tenaga pengajar yang mencapai kriteria penilaian dengan kategori baik. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik Guru di sekolah dasar Negeri 07/X Parit Culum I Kecamatan Muara Sabak Barat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*). Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu kemampuan kepala sekolah dalam menyusun administrasi sekolah melalui pelaksanaan supervisi manajerial. Siklus I yang dilakukan kepada 6 orang Guru Kelas berjalan dengan efektif, walaupun secara keseluruhan hasil yang diharapkan belum tercapai, karena dari 6 orang Guru Kelas terdapat 2 orang Guru Kelas atau 33,3% yang dinyatakan kompetensi pedagogiknya meningkat bila dibandingkan dengan kondisi awal sebelum pelaksanaan kegiatan penilaian kompetensi pedagogik dilakukan. Pelaksanaan kegiatan penilaian kompetensi pedagogik yang dilakukan Pada Siklus II kepada 6 orang Guru Kelas berjalan dengan dengan baik, secara keseluruhan hasil yang diharapkan sudah tercapai, karena dari 6 orang Guru Kelas seluruhnya sudah dinyatakan kompetensi pedagogiknya meningkat dengan kategori BAIK sebanyak 3 orang atau 50 % dan AMAT BAIK sebanyak 50 % atau 3 orang Guru Kelas.

Kata Kunci : *Kemampuan Pedagogik, Supervisi Klinis*

Abstract: State Elementary School 07/X Parit Culum I, Muara Sabak Barat District, Tanjung Jabung Timur Regency, which consists of 16 teaching staff, in practice, is not optimal and may not even be carried out the same way. This is evidenced by the results of the initial assessment of the cycle, it was obtained that 6 teaching staff were still in poor assessment criteria so that none of the teaching staff had achieved the assessment criteria in a good category. The purpose of the study was to improve the pedagogical competence of teachers at the State Elementary School 07/X Parit Culum I, Muara Sabak Barat District. This research is a school action research (*School Action Research*). This research takes the form of school action research (PTS), namely the ability of the principal in preparing school administration through the implementation of managerial supervision. Cycle I which was carried out for 6 Class Teachers was running effectively, although overall the expected results had not been achieved, because of the 6 Class Teachers there were 2 Class Teachers or 33.3% who stated that their pedagogic competence had increased when compared to the initial conditions before the implementation. pedagogical competency assessment activities are carried out. The implementation of the pedagogical competency assessment activities carried out in Cycle II to 6 Class Teachers went well, overall the expected results have been achieved, because of the 6 Class Teachers, all of them have stated that their pedagogical competence has increased with the GOOD category as many as 3 people or 50% and VERY GOOD as much as 50% or 3 Class Teachers.

Keywords: *Pedagogic Ability, Clinical Supervision*

PENDAHULUAN

Kemajuan IPTEK mengalami percepatan dan kecepatan yang luar biasa, memberi pengaruh pada perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya. Pada bidang pendidikan, berdampak munculnya kesadaran baru untuk merevitalisasi kinerja guru dan tenaga kependidikan dalam menyiapkan peserta didik dan

generasi muda masa depan yang mampu merespon kemajuan IPTEK, serta kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting untuk diperhatikan guna menciptakan pembangunan suatu negara yang berkualitas sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional di atas, maka perlu adanya tatanan yang baik dalam lingkungan pendidikan. Tatanan tersebut antara lain, tersedianya berbagai komponen yang dibutuhkan dalam suatu pendidikan, seperti sarana prasarana yang menunjang, guru yang berkualitas, dan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Salah satu cara efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui peran kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dan guru secara langsung berinteraksi dengan murid ketika proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga kepala sekolah dan guru memiliki peran strategis dalam pelaksanaan pendidikan. Maka dari itu, sebagai seorang kepala sekolah perlu membimbing, membina serta mengarahkan dengan baik kepada para guru, salah satu caranya yaitu dengan adanya supervisi kepala sekolah kepada para guru.

Peran guru akan berjalan dengan baik apabila didukung dengan pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah secara tepat. Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat membantu mengembangkan kompetensi guru dan membantu pada saat guru mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas. Kelemahan-kelemahan yang sering terjadi dalam kegiatan supervisi menekankan pada aspek teknis yang menitikberatkan pada sistem supervisi yang kurang memadai dan sikap mental kurang sehat dari supervisor.

Peningkatan kualitas pendidikan dan layanan pendidikan di Indonesia sedang gencarnya digalakkan, dengan diberlakukannya kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang ada terutama peran guru dalam mendidik peserta didik di sekolah. Dalam kurikulum 2013 berpusat pada keaktifan peserta didik dalam menuntut ilmu sedangkan peran guru adalah sebagai fasilitator, motivator, pemacu, pemberi inspirasi dimana guru sebagai agen pembelajaran.

Dalam praktiknya tidak semua guru mencintai, menghargai, menjaga, dan meningkatkan tugas serta tanggung jawab profesinya, bahkan masih banyak guru yang tidak berlatar belakang pendidikan. Kondisi ini tidak hanya terjadi di daerah, tetapi juga di perkotaan. Masih banyak guru yang *miss-matching*, mengajar mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, wajar kalau pencapaian ujian nasional nilainya rendah bahkan dimanipulasi, karena bagaimana para peserta didik dapat menunjukkan penguasaan dan pemahamannya terhadap berbagai karakter dan kompetensi dalam setiap bidang studi, kalau penugasan guru terhadap materi (*content*) rendah.

Demikian halnya di Sekolah Dasar Negeri 07/X Parit Culum I Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang terdiri dari 16 tenaga pengajar pada prakteknya kurang bisa maksimal bahkan mungkin tidak dijalankan sama. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penilaian awal siklus diperoleh data 6 tenaga pengajar masih dalam kriteria penilaian kurang sehingga belum ada satupun tenaga pengajar yang mencapai kriteria penilaian dengan kategori baik.

Kenyataan ini memacu peneliti sebagai Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 07/X Parit Culum I Kecamatan Muara Sabak Barat untuk meningkatkan kinerja Tenaga Pengajar dengan tujuan Tenaga Pengajar dapat menjalankan fungsinya dengan baik sebagai tenaga pendidik.

LANDASAN TEORI

Kemampuan pedagogik

Kemampuan Pedagogik yaitu **kemampuan** seorang guru dalam memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, mengajar, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan formal.

Guru sebagai *learning agent* (agen pembelajaran) yaitu guru berperan sebagai fasilitator, pemacu, motivator, pemberi inspirasi, dan perekayasa pembelajaran bagi peserta didik.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8, kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang akan didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi.

1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi guru yang pertama adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang yang dewasa, arif dan berwibawa, mantap, stabil, berakhlak mulia, serta dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian dibagi menjadi beberapa bagian, meliputi:

- Kepribadian yang stabil dan mantap. Seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat, bangga menjadi seorang guru, serta konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.
- Kepribadian yang dewasa. Seorang guru harus menampilkan sifat mandiri dalam melakukan tindakan sebagai seorang pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi sebagai guru.
- Kepribadian yang arif. Seorang pendidik harus menampilkan tindakan berdasarkan manfaat bagi peserta didik, sekolah dan juga masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan melakukan tindakan.
- Kepribadian yang berwibawa. Seorang guru harus mempunyai perilaku yang dapat memberikan pengaruh positif dan disegani oleh peserta didik.
- Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan. Seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma yang berlaku (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan dapat diteladani oleh peserta didik.

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki.

Kompetensi pedagogik dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya sebagai berikut:

- Dapat memahami peserta didik dengan lebih mendalam. Dalam hal ini, seorang guru harus memahami peserta didik dengan cara memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, perkembangan kognitif, dan mengidentifikasi bekal untuk mengajar peserta didik.
- Melakukan rancangan pembelajaran. Guru harus memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, seperti menerapkan teori belajar dan pembelajaran, memahami landasan pendidikan, menentukan strategi pembelajaran didasarkan dari karakteristik peserta didik, materi ajar, kompetensi yang ingin dicapai, serta menyusun rancangan pembelajaran.

- Melaksanakan pembelajaran. Seorang guru harus dapat menata latar pembelajaran serta melaksanakan pembelajaran secara kondusif.
- Merancang dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus mampu merancang dan mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan dengan menggunakan metode, melakukan analisis evaluasi proses dan hasil belajar agar dapat menentukan tingkat ketuntasan belajar peserta didik, serta memanfaatkan hasil penilaian untuk memperbaiki program pembelajaran.
- Mengembangkan peserta didik sebagai aktualisasi berbagai potensi peserta didik. Seorang guru mampu memberikan fasilitas untuk peserta didik agar dapat mengembangkan potensi akademik dan nonakademik yang mereka miliki.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi guru selanjutnya adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat di sekitar sekolah.

Kompetensi sosial meliputi:

- Memiliki sikap inklusif, bertindak obyektif, dan tidak melakukan diskriminasi terhadap agama, jenis kelamin, kondisi fisik, ras, latar belakang keluarga, dan status sosial
- Guru harus dapat berkomunikasi secara santun, empatik, dan efektif terhadap sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, serta masyarakat sekitar
- Guru dapat melakukan adaptasi di tempat bertugas di berbagai wilayah Indonesia yang beragam kebudayaannya
- Guru mampu melakukan komunikasi secara lisan dan tulisan.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi guru yang terakhir adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional yaitu penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam. Mencakup penguasaan terhadap materi kurikulum mata pelajaran dan substansi ilmu yang menaungi materi pembelajaran dan menguasai struktur serta metodologi keilmuannya.

Kompetensi profesional meliputi:

- Penguasaan terhadap materi, konsep, struktur dan pola pikir keilmuan yang dapat mendukung pembelajaran yang dikuasai
- Penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran atau bidang yang dikuasai
- Melakukan pengembangan materi pembelajaran yang dikuasai dengan kreatif
- Melakukan pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan yang reflektif
- Menggunakan teknologi dalam berkomunikasi dan melakukan pengembangan diri.

Menurut Sudarmanto (2009:45), kompetensi adalah atribut untuk meletakkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas baik dan unggul. Atribut tersebut meliputi keterampilan, pengetahuan, dan keahlian atau karakteristik tertentu.

Supervisi Klinis

Secara umum supervisi klinis bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan ketrampilan mengajar guru dikelas. Hubungan ini supervisi klinis merupakan kunci untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru. Dalam hubungan ini supervisi klinis merupakan kunci untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.

Istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua akar kata, yaitu *super* yang artinya “di atas” dan *vision* mempunyai arti “melihat”, maka secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai “melihat dari atas.

Supervisi pendidikan pada hakikatnya adalah segenap bantuan yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pengajaran. Melalui kegiatan supervisi, semua faktor yang berpengaruh terhadap proses pengajaran dianalisis, dinilai dan ditentukan jalan pemecahannya sehingga proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Supervisi klinis merupakan salah satu dari supervisi pendidikan. Supervisi klinis disebut juga dengan supervisi pengajaran. Hal ini karena tujuan dari supervisi ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pengertian supervisi klinis bisa dilihat dari istilah itu sendiri. *Clinical* artinya berkenaan dengan menangani orang sakit. Hal ini dalam dunia pendidikan sama halnya dengan mendiagnosis, untuk menemukan aspek-aspek mana yang membuat guru itu tidak dapat mengajar dengan baik. Kemudian aspek-aspek itu satu per satu diperhatikan secara intensif.

Menurut Keith Acheson dan Meredith D.Gall, supervisi klinis adalah proses membantu guru memperkecil ketidaksesuaian (kesenjangan) antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal. Sedangkan menurut Sahertian, supervisi klinis adalah suatu proses pembimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara obyektif, teliti sebagai dasar untuk mengubah perilaku mengajar guru. Tekanan dalam pendekatan yang diterapkan bersifat khusus melalui tatap muka dengan guru.

Richard Waller, mendefinisikan supervisi klinis sebagai perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan mengadakan modifikasi yang rasional.

Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*). Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu kemampuan kepala sekolah dalam menyusun administrasi sekolah melalui pelaksanaan supervisi manajerial yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) tahap perencanaan program tindakan, (2) pelaksanaan program tindakan, (3) pengamatan program, (4) refleksi. penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 07/X Parit Culum I Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang melibatkan 6 orang guru kelas sebagai subjek penelitian .

HASIL DAN PEMBAHASAN

PRA SIKLUS

Untuk mengukur kompetensi pedagogic Guru Kelas perlu dipersiapkan lembar observasi. Angket diadopsi dari Lampiran Penilaian Kompetensi Guru Kelas. Lembar observasi ini berisi 7 (tujuh) indikator dengan 45 deskriptor, yaitu indikator *pertama*, mengenal karakteristik peserta didik terdiri dari 6 deskriptor, indikator *kedua*, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terdiri dari 6 deskriptor, indikator *ketiga*, Pengembangan kurikulum terdiri dari 4 deskriptor, Indikator *keempat*, Kegiatan pembelajaran yang mendidik terdiri dari 11 deskriptor, indikator *kelima*, Memahami dan mengembangkan potensi terdiri dari 7 deskriptor, indikator *keenam*,

Komunikasi dengan peserta didik terdiri dari 6 deskriptor, indikator *ketujuh*, Penilaian dan Evaluasi terdiri dari 5 deskriptor.

Lembar observasi ini digunakan oleh Kepala Sekolah sebagai daftar penilaian terhadap kompetensi pedagogik Guru Kelas. Skala nilai adalah 1 – 4 dengan ketentuan sebagai berikut: Nilai 4 jika ada dokumen lengkap, dikerjakan, lengkap, nilai 3 jika ada dokumen lengkap, dikerjakan, tidak lengkap, nilai 2 jika ada dokumen tidak lengkap, dikerjakan tidak lengkap, nilai 1 jika ada dokumen tidak lengkap, tidak dikerjakan

Penjelasan mengenai hasil pratindakan sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Kelas Pada tahap Pra Siklus

No	Inisial Guru	Nilai	Konversi Nilai	Kategori	Peningkatan Kompetensi Pedagogik	
					Tuntas	Belum
1	Guru .a	12	43	Kurang	-	B
2	Guru .b	15	54	Sedang	-	B
3	Guru .c	17	61	Sedang	-	B
4	Guru .d	18	64	Cukup	-	B
5	Guru .e	11	39	Kurang	-	B
6	Guru .f	14	50	Kurang	-	B
	Jumlah	-	-	-	0	6
	Persentase	-	-	-	0	100

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada prinsipnya, pelaksanaan kegiatan penilaian kompetensi pedagogik yang dilakukan kepada 6 orang Guru Kelas belum sepenuhnya memenuhi standar minimal yang ditetapkan, karena dari 6 orang Guru Kelas belum ada satupun Guru Kelas yang dinyatakan kompetensinya berada dalam kriteria minimal BAIK.

SIKLUS 1

Pelaksanaan kegiatan supervisi klinis yang dilaksanakan dengan uraian pertemuan pertama adalah menyiapkan perlengkapan administrasi Kepala Sekolah (Form Observasi, dan lain-lainnya), menyiapkan tempat dan perlengkapan pertemuan bekerjasama dengan para Guru Kelas pada setiap sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 07/X Parit Culum I .Pada tahapan pelaksanaan, pada pertemuan pertama lebih difokuskan pada penilaian perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh masing-masing Guru Kelas .

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terdiri dari penilaian proses pembelajaran dan administrasi Kepala Sekolah memantau secara langsung di dalam ruang belajar. Evaluasi dilakukan setelah proses pembelajaran selesai dengan menjumlahkan skor perolehan yang ada dalam lembar observasi yang terdiri dari 45 butir deskriptor, masing-masing deskriptor diberi skor/nilai 1–4. Hasil kegiatan pada siklus pertama dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Penilaian
Kompetensi Pedagogik Guru Kelas pada Siklus Pertama

No	Inisial Guru	Nilai	Konversi Nilai	Kategori	Peningkatan Kompetensi pedagogic	
					Tuntas	Belum
1	Guru .a	15	54	Sedang	-	B
2	Guru .b	21	75	Cukup	-	B
3	Guru .c	24	86	Baik	T	-
4	Guru .d	23	82	Baik	T	-
5	Guru .e	18	64	Cukup	-	B
6	Guru .f	21	75	Cukup	-	B
	Jumlah	-	-	-	2	4
	Persentase	-	-	-	33,3	66,7

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada prinsipnya, pelaksanaan kegiatan penilaian kompetensi pedagogik Siklus I yang dilakukan kepada 6 orang Guru Kelas berjalan dengan efektif, walaupun secara keseluruhan hasil yang diharapkan belum tercapai, karena dari 6 orang Guru Kelas terdapat 2 orang Guru Kelas atau **33,3%** yang dinyatakan kompetensi pedagogiknya meningkat bila dibandingkan dengan kondisi awal sebelum pelaksanaan kegiatan penilaian kompetensi pedagogik dilakukan.

SIKLUS 2

Sebagaimana pelaksanaan siklus pertama, maka pada siklus kedua prinsip pelaksanaannya sama dengan siklus pertama, yaitu dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dimana pada pertemuan pertama supervisi klinis dilaksanakan dengan penilaian terhadap perangkat pembelajaran, dan pada pertemuan kedua dilaksanakan dengan teknik kunjungan kelas kepada tiap-tiap Guru Kelas di masing-masing sekolah binaan.

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berpedoman kepada lembar observasi (angket) yang disediakan. Evaluasi dilakukan setelah proses pembelajaran selesai dengan menjumlahkan skor perolehan masing-masing Guru Kelas yang ada dalam lembar observasi yang terdiri dari 45 butir deskriptor, masing-masing deskriptor diberi skor/nilai 1 – 4. Hasil kegiatan pada siklus kedua dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi pedagogik
Guru Kelas pada Siklus Kedua

No	Inisial Guru	Nilai	Konversi Nilai	Kategori	Peningkatan Kompetensi pedagogic	
					Tuntas	Belum
1	Guru .a	23	82	Baik	T	-
2	Guru .b	26	93	Amat Baik	T	-
3	Guru .c	26	93	Amat Baik	T	-
4	Guru .d	26	93	Amat Baik	T	-
5	Guru .e	24	86	Baik	T	-

6	Guru .f	25	89	Baik	T	-
	Jumlah	-	-	-	6	0
	Persentase	-	-	-	100	0

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada prinsipnya, pelaksanaan kegiatan penilaian kompetensi pedagogik yang dilakukan kepada 6 orang Guru Kelas berjalan dengan dengan baik, secara keseluruhan hasil yang diharapkan sudah tercapai, karena dari 6 orang Guru Kelas seluruhnya sudah dinyatakan kompetensi pedagogiknya meningkat dengan kategori BAIK sebanyak 3 orang atau 50 % dan AMAT BAIK sebanyak 50 % atau 3 orang Guru Kelas. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator dan kriteria keberhasilan telah tercapai pada pelaksanaan siklus kedua, yaitu minimal 85% meningkat kompetensi pedagogiknya.

Dari penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik Guru Kelas terbukti meningkat setelah dilaksanakan kegiatan penilaian kompetensi pedagogik Guru Kelas di Sekolah Dasar Negeri 07/X Parit Culum . Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan kompetensi pedagogik Guru Kelas berdasarkan hasil observasi dan penilaian terhadap perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh masing Guru Kelas , dimana pada kondisi awal semua Guru Kelas dinyatakan kompetensi pedagogiknya masih kurang, karena semua dinyatakan belum tuntas. Pada siklus pertama, kompetensi pedagogik Guru Kelas terbukti meningkat setelah dilakukan penilaian kompetensi pedagogik menjadi 2 orang Guru Kelas atau 33,3%, dan pada siklus terakhir meningkat menjadi 100% atau semua Guru Kelas dinyatakan meningkat kompetensi pedagogiknya.

Adanya peningkatan kompetensi pedagogik Guru Kelas ini juga terkait erat dengan partisipasi Guru Kelas dalam mengikuti pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Tingginya aktivitas Guru Kelas dalam mengikuti kegiatan supervisi klinis secara aktif terlibat memberikan kontribusi yang nyata terhadap kompetensi pedagogik dalam melaksanakan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil yang dilakukan Kepala Sekolah pada penelitian tindakan sekolah ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Kegiatan penilaian kompetensi pedagogik Pra Siklus yang dilakukan kepada 6 orang Guru Kelas belum sepenuhnya memenuhi standar minimal yang ditetapkan, karena dari 6 orang Guru Kelas belum ada satupun Guru Kelas yang dinyatakan kompetensi pedagogiknya berada dalam kriteria minimal BAIK.
- Penilaian kompetensi pedagogik Siklus I yang dilakukan kepada 6 orang Guru Kelas berjalan dengan efektif, walaupun secara keseluruhan hasil yang diharapkan belum tercapai, karena dari 6 orang Guru Kelas terdapat 2 orang Guru Kelas atau **33,3%** yang dinyatakan kompetensi pedagogiknya meningkat bila dibandingkan dengan kondisi awal sebelum pelaksanaan kegiatan penilaian kompetensi pedagogik dilakukan.
- Pelaksanaan kegiatan penilaian kompetensi pedagogik yang dilakukan Pada Siklus II kepada 6 orang Guru Kelas berjalan dengan dengan baik, secara keseluruhan hasil yang diharapkan sudah tercapai, karena dari 6 orang Guru Kelas seluruhnya sudah dinyatakan kompetensi pedagogiknya meningkat dengan kategori BAIK sebanyak 3 orang atau 50 % dan AMAT BAIK sebanyak 50 % atau 3 orang Guru Kelas. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator dan kriteria keberhasilan telah tercapai pada pelaksanaan siklus kedua, yaitu minimal 85% meningkat kompetensi pedagogiknya

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim.1992.*Supervisi Pengajaran:Teori dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*.Jakarta:Bumi Aksara
- Depdiknas. 2008. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Depdiknas.
- Hamzah B. Uno. 2010. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Jumasril, Upaya Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis di Sekolah Dasar 07/X Parit Culum I Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021*
- Jasmani & Syaiful Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jerry H. Makawimbang. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta. Kebijakan Pengembangan Profesi Guru
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Made Pidarta. 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Martinis Yasmin. 2010. *Standar Kinerja Guru*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- , 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Rosda : Bandung
- , 2015. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Rosda : Bandung